

Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Guru Gugus Kulim Kota Jambi

Mardiana^a, Wulan Ana Pertiwi^a & Rita Zubaidah^b

^aInstitut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

^bInstitut Agama Islam Mamba'ul Ulum Jambi, Indonesia

Email korespondensi: mardiana@iaima.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Lingkup KKG Gugus Kulim merupakan bentuk kegiatan Implementasi kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan, kemandirian serta tanggung jawab kepada siswa dalam hal belajar yang berpusat pada siswa. Untuk mengimplementasi kurikulum merdeka tersebut diperlukan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka seperti menyusun tujuan pembelajaran, membuat alur pembelajaran, modul ajar hingga melakukan asesmen yang berguna untuk mengukur kemampuan siswa sehingga guru mengetahui kompetensi yang dimiliki siswanya. Karena ketika guru telah mampu membuat asesmen pembelajaran yang tepat artinya guru telah memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dari itu sangat penting sekali dilakukan implementasi kurikulum merdeka yang optimal. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengadakan kegiatan pendampingan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan Target peserta kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru-guru dari delapan sekolah yang ada di lingkup KKG Gugus Kulim Kota Jambi.

Kata kunci: Pendampingan, asesmen pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan pemerintah yang memberikan tantangan signifikan bagi para guru di Indonesia (Syaripudin et al., 2023). Penerapan kurikulum ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan persyaratan yang terkandung dalamnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah dalam hal analisis capaian pembelajaran (CP) (Mujiurrahman et al., 2023). Analisis ini memerlukan pemahaman tentang standar pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan bagaimana cara mengukur capaian tersebut (Prasetyo et al., 2023). Guru juga perlu merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menggambarkan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai dalam proses pembelajaran (Nasution, 2022; Nurulaeni & Rahma, 2022).

Selain itu, asesmen yang tepat juga merupakan aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Asesmen harus sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diadopsi dalam kurikulum ini, yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa daripada sekadar pengukuran hafalan atau pengetahuan faktual. Namun, banyak guru menghadapi kendala dalam merancang asesmen yang sesuai dengan pendekatan ini (Hasyim & Hayati, 2023). Pentingnya pengukuran diagnostik kemampuan awal siswa juga ditekankan dalam konteks Kurikulum Merdeka (Swandari & Jemani, 2023; Alimuddin, 2023). Guru perlu menilai kemampuan awal siswa untuk memahami tingkat pemahaman mereka sebelum materi baru diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Sunarni & Karyono, 2023; Harianto & Wibowo, 2023).

Untuk membantu guru mengatasi kendala-kendala ini, pemerintah telah meluncurkan platform Merdeka Mengajar (PMM). Meskipun upaya ini positif, masih ada sejumlah guru yang kesulitan mengadopsi teknologi dalam pembelajaran karena faktor usia dan kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, pendampingan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi penting (Ariesanti et al., 2023; Fathiha & Achadi, 2023). Workshop

dan pelatihan yang mencakup aspek-aspek penting dari kurikulum ini dapat membantu guru memahami dengan lebih baik dan mengoptimalkan penerapannya (Mantra et al., 2022).

Dalam keseluruhan konteks, asesmen pembelajaran yang tepat guna untuk mengukur kemampuan siswa menjadi fokus utama. Dengan mengatasi tantangan ini, masalah lain seperti analisis CP, merumuskan tujuan pembelajaran, merancang alur pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, hingga pembuatan modul ajar akan teratasi secara tidak langsung. Semua komponen ini terkait erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang memiliki tujuan untuk menciptakan generasi masa depan yang kompeten, kreatif, dan berwawasan agar dapat menghadapi tantangan di abad ke-21.

Metode Kegiatan

Pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah yang sangat penting untuk membantu guru memahami dan mengaplikasikan kurikulum ini dengan baik. Dalam konteks ini, pendampingan dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tahap awal dari pendampingan adalah sosialisasi. Pada tahap ini, pendampingan dimulai dengan mengenalkan guru-guru pada konsep dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman awal tentang apa yang diharapkan dari kurikulum ini. Dalam proses sosialisasi, para guru mungkin diperkenalkan pada aspek-aspek penting dari Kurikulum Merdeka, termasuk fokus pada pengembangan kemampuan siswa.

2. Workshop

Pada tahap ini, narasumber yang kompeten dalam Kurikulum Merdeka dan asesmen pembelajaran menyampaikan materi dan informasi yang lebih mendalam kepada guru-guru. Workshop ini dapat mencakup rincian implementasi kurikulum, strategi pembelajaran yang sesuai, serta teknik-teknik asesmen yang tepat. Guru-guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi langsung dengan narasumber dan sesama guru.

3. Fasilitasi

Setelah workshop, tahap selanjutnya adalah fasilitasi. Fasilitasi melibatkan pendampingan aktif dalam pengembangan rencana pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas guru. Pendampingan ini dapat berlangsung dalam jangka waktu tertentu, dan pendampingan ini melibatkan guru secara langsung dalam proses implementasi. Guru tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga diajak untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam keseluruhan pendampingan, pendekatan partisipatif sangat ditekankan. Ini berarti bahwa guru-guru tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk berkontribusi, bertanya, dan berdiskusi tentang cara terbaik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam konteks kelas mereka. Pendampingan juga mencakup transfer of knowledge, di mana narasumber berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan asesmen pembelajaran. Hal ini memberikan guru pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ini. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini melalui tahapan problem-based learning dan project-based learning. Ini berarti bahwa guru diajak untuk memecahkan masalah nyata dalam proses pembelajaran dan mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan materi kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaplikasikan konsep-konsep Kurikulum Merdeka secara praktis dalam konteks pembelajaran sehari-hari mereka.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Pembelajaran dan asesmen merupakan dua unsur yang saling terkait dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Hubungan erat antara keduanya memiliki implikasi penting dalam pemahaman kemampuan peserta didik dan peningkatan mutu pembelajaran. Asesmen, sebagai alat pengukur kemampuan siswa, memainkan peran krusial dalam proses pendidikan. Hasil asesmen tidak hanya mencerminkan pencapaian siswa, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi guru. Guru menggunakan hasil asesmen untuk merenungkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan merancang perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, asesmen adalah instrumen penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perhatian yang lebih besar diberikan pada asesmen formatif daripada asesmen sumatif. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang berkelanjutan dan pembinaan peserta didik. Asesmen formatif memberikan informasi yang lebih relevan dan detail tentang kemajuan siswa, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan siswa secara lebih rinci. Hasil asesmen formatif menjadi landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya, minimnya pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan serius. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang diusulkan oleh Kurikulum Merdeka. Penelitian telah mengungkapkan bahwa salah satu faktor utama yang berkontribusi pada pemahaman yang kurang baik tentang Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam implementasi kurikulum ini.

Oleh karena itu, pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif guru menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam mengatasi tantangan ini. Dalam proses pendampingan, narasumber yang kompeten menyampaikan materi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pelatihan asesmen pembelajaran kepada guru. Namun, pendampingan tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan yang mendalam mengenai implementasi kurikulum dan asesmen pembelajaran. Kegiatan pendampingan yang dijalankan secara partisipatif mendorong guru untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkontribusi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan asesmen pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi assessment oleh narasumber

Teknik pendampingan yang menggunakan pendekatan problem-based learning dan project-based learning memungkinkan guru untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Pendampingan yang berfokus pada penerapan praktis memungkinkan guru untuk menginternalisasi konsep-konsep tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian, pendampingan yang memadai dan partisipatif menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan membantu mereka mengimplementasikannya secara efektif dalam konteks kelas. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan generasi yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di abad ke-21.

Implikasi Ilmiah

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan terhadap guru-guru di lingkungan Gugus Kulim Kota Jambi telah menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mempersiapkan asesmen pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang mengikuti pendampingan ini kini mampu dengan lebih baik memodifikasi berbagai jenis instrumen asesmen, baik yang bersifat formatif maupun sumatif, sehingga dapat lebih tepat sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas.

Selama kegiatan pendampingan, peserta tidak hanya mendengarkan materi dari narasumber, tetapi juga langsung terlibat dalam praktik menyusun instrumen asesmen. Mereka berbagi hasil karya mereka, dan hal ini memungkinkan para peserta untuk mendapatkan umpan balik dari narasumber yang kompeten. Hasilnya, terkumpul beberapa naskah instrumen penilaian yang dapat dijadikan referensi saat guru melaksanakan pembelajaran. Selain itu, praktik baik yang terbagikan di antara peserta juga dapat menjadi inspirasi dan dukungan bagi rekan sejawat untuk mengembangkan asesmen pembelajaran mereka sendiri.

Program pendampingan ini memiliki implikasi yang lebih luas, karena guru yang lebih terampil dalam merancang asesmen pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas mereka. Guru dapat lebih akurat dalam mengukur kemajuan siswa dan merespons kebutuhan individual mereka. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan manfaat konkret bagi dunia pendidikan dan mendukung pemerintah dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan guru yang lebih terlatih dalam asesmen pembelajaran, harapannya adalah akan tercipta generasi yang lebih kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada asesmen pembelajaran memiliki dampak yang dapat diharapkan untuk menyebarluaskan manfaatnya kepada peserta lain yang belum mengikuti pendampingan. Program ini tidak hanya berperan dalam persiapan guru untuk proses pembelajaran, tetapi juga memberikan guru alat untuk menyusun asesmen yang dapat memperkembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Melalui asesmen Kurikulum Merdeka, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan menghadapi permasalahan serta memecahkan masalah. Hal ini mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan adanya pendekatan asesmen yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir ini, diharapkan siswa akan lebih mampu menghadapi tuntutan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif.

Selain itu, pengalaman positif dan hasil yang terlihat dari guru yang telah mengikuti pendampingan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain yang belum mengikuti program serupa. Hal ini dapat mendorong adopsi praktik-praktik terbaik dalam asesmen pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa.

Dengan demikian, program pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka yang fokus pada asesmen pembelajaran memiliki potensi untuk membantu lebih banyak guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum menuju pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini..

Daftar Pustaka

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896-1907.
- Fathiha, N., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 54-63.
- Harianto, B. T. (2023). Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567-1583.
- Hasyim, A., & Hayati, N. A. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 297-303. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.555>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Nasution, S. W. (2022). *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 135-142.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-64.
- Prasetyo, M. M., Sumarni, A. R., & Yunus, M. (2023). Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru-Guru SMK Madani Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 71-75.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 2(2), 1613-1620.
- Suryaman, M. (2020, October). *Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 13-28).
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.